

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

**Salli Silvani<sup>1)</sup>, Yunisrul<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: <sup>1)</sup> [sallysilvani7@gmail.com](mailto:sallysilvani7@gmail.com) <sup>2)</sup> [yunisrul46@gmail.com](mailto:yunisrul46@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 09 Gumarang. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tematik mengupayakan agar peserta didik dapat mengenali konsep-konsep secara lebih jelas dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 21 orang peserta didik kelas V SD Negeri 09 Gumarang. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 81,25% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 75,75% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Discovery Learning, Tematik Terpadu*

### **Abstract**

This study aims to explain the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Discovery Learning* model in class V SD Negeri 09 Gumarang. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. Thematic learning strives for students to recognize concepts more clearly and involve students more actively so that learning becomes more meaningful. This research method is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 21 students of class V SD Negeri 09 Gumarang. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 81.25% in cycle I to 90% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 80% in cycle I to 92.5% in cycle II. (3) In the aspect of students, it increased from 75.75% in cycle I to 92.5% in cycle II.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Discovery Learning, Integrated Thematic*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 berupaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik mengenai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di sekolah dasar kurikulum 2013 diterapkan dengan pembelajaran tematik terpadu disetiap pembelajaran dan disemua tingkatan kelas, dimana materi pembelajaran diajarkan melalui tema yang merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung satu sama lain.

Pembelajaran tematik mengupayakan agar dalam proses pembelajaran fokus pembelajaran adalah pada peserta didik (*student centered*) dan berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-harinya. Peserta didik juga didorong untuk aktif menemukan informasi baru dengan bimbingan guru melalui pendekatan, model

dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik idealnya yaitu: "(1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik; (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; dan (5) pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis".

Realita dilapangan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 09 Gumarang pada tanggal 3, 6 dan 10 Agustus 2020. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Menurut pengakuan guru saat peneliti bertanya tentang RPP yaitu guru hanya membuat RPP saat akhir semester untuk dikumpulkan kepada kepala sekolah. Saat mengajar dikelas guru hanya berpanduan pada buku siswa dan buku guru. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru masih kurang adanya inovasi baik itu dari segi langkah-langkah pembelajaran, metode dan model, serta media yang digunakan, RPP yang dirancang oleh guru masih sama dengan RPP yang ada di buku guru tanpa adanya pembaharuan. (3) Guru masih belum bisa merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar dengan baik, terlihat dari kurang sesuainya indikator dan Kompetensi dasar yang berpengaruh pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat.

Selanjutnya permasalahan dari aspek guru yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : (1) Pembelajaran masih kurang terpusat pada peserta didik. Peserta didik kurang terlibat aktif sehingga terlihat jelas peserta didik bosan dan sering membuat keributan selama belajar. Peserta didik hanya duduk mendengarkan guru bicara dan sesekali menanggapi ketika guru bertanya. (2) Dalam memberikan materi kepada peserta didik, guru kurang memberikan pengalaman langsung. Guru kurang dalam mengaitkan materi dengan masalah-masalah ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, guru hanya berpatokan pada buku siswa yang sebenarnya masih perlu pengembangan. (3) Pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas, dimana guru masih menyebutkan mata pelajaran yang akan dipelajari saat mengajar. (4) Media yang digunakan guru selama proses pembelajaran masih kurang beragam dan menarik perhatian peserta didik. Guru hanya memanfaatkan media gambar yang terdapat dalam buku. (5) Guru kurang membimbing peserta didik untuk menyimpulkan sendiri informasi yang diterimanya, terlihat dari guru yang langsung memberikan tugas/materi selanjutnya tanpa menekankan poin penting dari materi yang diajarkan.

Akibat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah (1) Peserta didik merasa kurang tertarik dan termotivasi dengan materi yang diberikan oleh guru. (2) Peserta didik kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi dengan cara mendengar guru berbicara di depan kelas (3) Peserta didik terlihat bosan dan malah fokus pada kegiatannya yang lain daripada memperhatikan guru berbicara didepan. (4) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung dan kurang bisa menerapkan apa yang ia pelajari dikelas dengan kehidupan sehari-harinya. (5) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan sama dengan apa yang ada dibuku peserta didik. (6) Peserta didik mudah lupa dengan apa yang ia pelajari dikelas karena tidak adanya penyimpulan dan penekanan poin penting dari materi. (7) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, maka untuk mengatasinya perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (*Student center*) yang mampu membuat siswa aktif belajar menemukan sendiri dan mendapat pengalaman langsung. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *Discovery Learning*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dan pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan informasi sendiri, mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan sendiri masalah-masalah yang terkait dengan materi dan lingkungannya sehingga peserta didik mampu menemukan suatu konsep-konsep baru dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa “Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik”.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 09 Gumarang. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Hermawan, dkk (dalam Mardi, 2015) “Penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan.”

Penelitian ini di laksanakan di SDN 09 Gumarang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 09 Juli – 23 september 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 09 Gumarang dengan jumlah peserta didik 21 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 6 perempuan. Selain itu, adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. 1) Perencanaan Tindakan. Berdasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, yaitu dengan kegiatan berikut: a) menetapkan jadwal penelitian. b) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan model *Discovery Learning*. Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber pembelajaran dan evaluasi. c) menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik. d) mendiskusikan dengan guru kelas V tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: a) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rancangan pembelajaran. b) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. c) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. 3) Tahap Pengamatan. Pengamatan

dilakukan oleh observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 09 Gumarang. Guru kelas V sebagai observer bertugas untuk mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I, sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. 4) Tahap Refleksi. Tahap refleksi ini akan dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini penulis dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan yang dilakukan. (2) kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. (3) perkembangan belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Rencana pembelajaran selanjutnya, apabila berbeda dengan lembar observasi maka diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Apabila telah berhasil rencana yang telah diperbaiki, maka pembelajaran dicukupkan. Selain itu, hasil kegiatan refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar soal tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 09 Gumarang. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum K (Kurang) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:107) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai  $90 < AB \leq 100$ , baik (B) = nilai  $75 < B \leq 90$ , cukup (C) = nilai  $60 < C \leq 70$ , kurang (K) = nilai  $< 60$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Menurut Mulyasa (2015) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

## Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 09 Gumarang.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 77,5% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi cukup.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 40 dengan presentasi 75% (C). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 40 dengan persentase 72,5% dengan kualifikasi kurang (D).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol, 5 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 75,28 dengan predikat B dan persentase ketuntasan hanya 42,8%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 12 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 73,1 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 42,8%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 12 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 74 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 47%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

**Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	77,5%
2	Aspek Guru	75%
3	Aspek Peserta Didik	72,5%
4	Hasil Belajar	47%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik. Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi Baik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol, 4 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 62%. Jumlah peserta didik yang

tuntas yaitu 13 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,29 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 62%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 13 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 80 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 67%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	85%
2	Aspek Guru	85%
3	Aspek Peserta Didik	85%
4	Hasil Belajar	67%

## Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 90% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkat dan memiliki klasifikasi baik.

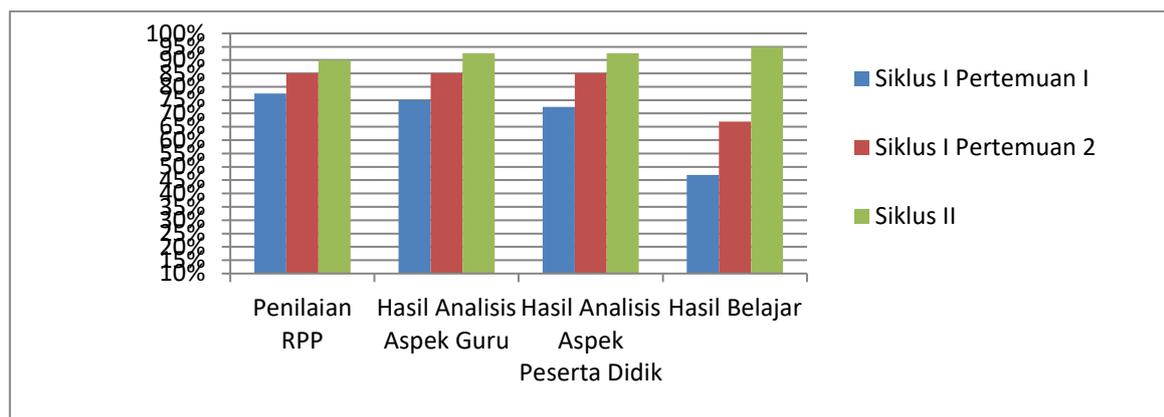
Pada siklus II, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik yang menonjol, 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87,3 dengan predikat A dan persentase ketuntasan 86%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 18 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88,3 dengan predikat A dengan persentase ketuntasan 95%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 1 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 87,8 dengan predikat A dengan persentase ketuntasan 95%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 1 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	90%
2	Aspek Guru	92,5%
3	Aspek Peserta Didik	92,5%
4	Hasil Belajar	95%

Peningkatan hasil dan proses belajar peserta didik, dapat dilihat pada grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* berikut:



**Grafik 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning***

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 81,25% (C) meningkat pada siklus II 90% (B). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 80% (C), meningkat pada siklus II 92,5% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 78,75% (C), meningkat pada siklus II 92,5% (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 76,9 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,8. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SDN 09 Gumarang Kabupaten Agam dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriantoni & Syafrudin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174).
- Erwin, Widiaworo. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fitria, Nurhaidah, & Elly. (2018). Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di SDN 56 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah PGSD (Vol 3 No 1)*, 31-36.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar.(2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Taufina Taufik, dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Zainal, Arifin. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama.